



**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, Ukuran
Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Sarjana Ekonomi**

Oleh :

Nadia Indah Pratiwi

NIM. RRC1C017019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2021

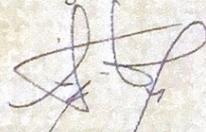
LEMBAR PESETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi SI Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Nadia Indah Pratiwi
NIM : RRC1C017019
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

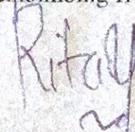
Jambi, Juni 2021

Pembimbing I



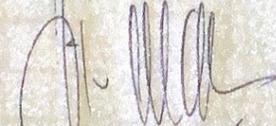
Dr. Achmad Hizazi, S.E., M. Com., CA
NIP. 197405271998021001

Pembimbing II



Dr. Rita Friyani, S.E., M.Si
NIP. 198007052005012003

Mengetahui
Ketua Program Studi SI Akuntansi



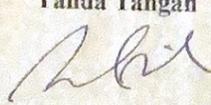
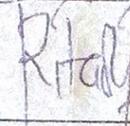
Hj. Fitriani Mansur, S.E., M.Si
NIP. 197311121998022002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada :

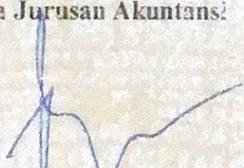
Hari : Rabu
Tanggal : 23 Juni 2021
Jam : 09.30 WIB s/d 10.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Wiralestari, S.E., M.Si	
Penguji Utama	Netty Herawaty, S.E., M.Si, Ak., CA	
Sekretaris	Riski Hernando, S.E., M.sc	
Anggota I	Dr. Achmad Hizazi, S.E., M.Com., Ak., CA	
Anggota II	Dr. Rita Friyani, S.E., M.Si	

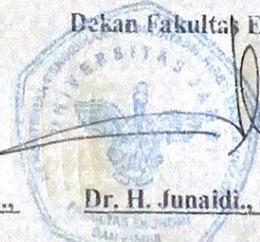
Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Enggar Diah Puspa Arum, S.E.,
M.Si., Ak., CA., CIQaR
NIP. 197610032000122001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. Junaidi., S.E., M.Si
NIP. 196706021992031003

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Indah Pratiwi
Nomor Mahasiswa : RRC1C017019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

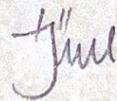
Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan penulis tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah ilmiah penulisan.
2. Apabila dikemudian hari didapati ketidaksesuaian sebagaimana yang tercantum dalam poin (1), maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya telah peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 31 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Nadia Indah Pratiwi
NIM. RRC1C017019

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Peneliti menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti sehingga banyak kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam penyelesaian skripsi ini. Namun demikian, berkat dorongan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua kesulitan itu dapat diatasi. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Dr. Junaidi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, beserta Wakil Dekan Baksi, Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

3. Ibu Hj. Fitriani Mansur, S.E., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
4. Ibu Dr. Enggar Diah Puspa Arum, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Jambi
5. Ibu Wiwik Tiswiyanti, S.E., Ak., M.M., CA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Achmad Hizazi, S.E., M. Com., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Utama skripsi yang telah membimbing dengan sangat baik dan bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, serta saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Rita Friyani, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping skripsi yang telah membimbing dengan sangat baik dan bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, serta saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dr. Wiralestari, S.E.,M.Si selaku Dosen Ketua Penguji yang telah memberikan saran dan bimbingan dengan sangat baik bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, serta saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Netty Herawaty, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Penguji Utama telah memberikan saran dan bimbingan dengan sangat baik bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, serta saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Bapak Riski Hernando, S.E., M.Sc. selaku Dosen Sekretaris Penguji yang telah memberikan saran, pengarahan serta meluangkan waktunya dalam seminar proposal dan sidang skripsi.
11. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Khususnya Jurusan Akuntansi yang berjasa mendidik peneliti. Terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini kepada kami.
12. Kedua Orang tua tercinta, Ayahku AKBP (purn) Badrus Zaman dan Ibuku Naila Husna serta Abangku yang pertama Brigadir Muhammad Idham, Abangku yang kedua Muhammad Kholiq A.Md Farm dan kakakku Sari Tiara, S.E yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, do'a, dan dukungan serta materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman jurusan Akuntansi Universitas Jambi angkatan 2017 khususnya kelas RM N-007 serta sahabat saya sekelas Caca, Fitri, Sinta, Dinda, Ega, Novrian, Nanda, Yolan, Dira. Serta yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang sama-sama berjuang dan memotivasi.
14. Serta seluruh pihak-pihak yang telah ikut memberikan bantuan, semangat, dan motivasi dalam penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, terimakasih peneliti ucapkan semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan berlipat ganda, Aamiin.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT dan peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jambi, 31 Mei 2021
Peneliti,

Nadia Indah Pratiwi
NIM. RRC1C017019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kosmetik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* sehingga menghasilkan 7 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham serta solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan, Harga Saham .

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of profitability, liquidity, solvency, capital structure and company size on stock prices in cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. The population in this study were all cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was taken by purposive sampling so as to produce 7 companies as samples. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 20 program. The results show that simultaneously Profitability, Liquidity, Solvency, Capital Structure and Company Size have a significant effect on stock prices. Partially, profitability and firm size have a positive effect on stock prices and solvency has a negative effect on stock prices. Meanwhile, liquidity and capital structure have no significant effect on stock prices.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Capital Structure and Firm Size, Stock Price.

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	viii
ABSTACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Teori Agensi.....	9
2.1.2 Teori Sinyal	10
2.1.3 Harga Saham	10

2.1.4 Profitabilitas	11
2.1.5 Likuiditas.....	12
2.1.6 Solvabilitas	13
2.1.7 Struktur Modal	13
2.1.8 Ukuran Perusahaan.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Hipotesis Penelitian.....	18
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	18
2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga saham	19
2.3.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham	19
2.3.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham	21
2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.....	21
2.4 Model Penelitian	22
2.5 Hipotesis.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Objek Penelitian	25
3.3 Populasi Dan Sampel	25

3.4 Data Dan Sumber Data.....	27
3.5 Metode Pengumpulan.....	27
3.6 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	28
3.6.1 Variabel Independen	28
3.6.1.1. Profitabilitas.....	28
3.6.1.2 Likuiditas	29
3.6.1.3 Solvabilitas	30
3.6.1.4 Struktur Modal.....	30
3.6.1.5 Ukuran Perusahaan	31
3.6.2 Variabel Dependen.....	31
3.7 Definisi Operasional Variabel	32
3.8 Metode Analisis Data	33
3.8.1 Statistik Deskripsif	33
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.8.2.1 Uji Normalitas	35
3.8.2.2 Uji Multikolinieritas.....	35
3.8.2.3 Uji Autokorelasi.....	35
3.8.2.4 Uji Heteroskedatisitas	36

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.8.4 Pengujian Hipotesis.....	37
3.8.4.1 Uji Simultan (F Test).....	38
3.8.4.2 Uji Parsial (T Test)	39
3.8.4.3 Koefisien Determinasi	40
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Populasi Penelitian.....	41
4.2. Hasil dan Analisis Data.....	41
4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	41
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.3.1. Uji Normalitas	43
4.3.2. Hasil Uji Multikolinieritas	45
4.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
4.3.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	47
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.5. Hasil Pengujian Hipotesis	50
4.5.1 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	50
4.5.2 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)	51
4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R ²)	53
4.6. Pembahasan	54

4.6.1. .Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	54
4.6.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	55
4.6.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham	55
4.6.4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham	56
4.6.5. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham	57
4.6.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	57

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	59
5.2. Keterbatasan	61
5.3. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	26
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.3 Tabel Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Model Statistik (Uji T)	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinan R ²	53

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.2 Model Penelitian	23
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	44
Gambar 4.5 hasil uji heteroskedastisitas	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang dan menampakan kemajuan signifikan, terutama industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk Indonesia diprediksi akan menembus angka 271 jutaan pada tahun 2020. Jumlah tersebut meningkat sekitar 4,8% dibandingkan dengan total populasi penduduk Indonesia tahun 2016. Dengan angka pertumbuhan yang cukup besar tersebut, maka Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial bagi perusahaan kosmetik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035, industri kosmetik menjadi salah satu Industri Andalan, yaitu industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama (prime mover) perekonomian. Oleh karena itu, perusahaan kosmetik dituntut untuk dapat bersaing dan mengembangkan kinerjanya.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan harga saham pada perusahaan kosmetik salah satunya adalah yang terjadi pada PT. Musrika Ratu Tbk dengan kode MRAT yang merupakan perusahaan dari sub sektor kosmetik. Berdasarkan berita dari situs *bisnis.com* kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) turun sebesar 1,9% ke level 206 pada perdagangan terakhir tahun 2017. Penurunan saham juga dialami oleh PT Martina Berto Tbk (MBTO), yang turun sebesar 27,01% ke level 135 pada perdagangan tahun 2017. Adapun PT Kino

Indonesia Tbk. (KINO) menutup tahun lalu dengan harga saham di level 2.120, atau turun sebesar 30,03% sejak pembukuan hari pertamam pada 2017. Harga saham perusahaan kosmetik yang turun ini diakibatkan sisi pasar permintaan terhadap produk kosmetik memang terus meningkat. Namun jika produsen tidak melakukan strategi yang jitu, baik dari sisi pengembangan produk maupun pemasaran, maka pendatang baru akan mengambil alih. Kemudian strategi bisnis yang paling realistis dan efektif adalah dengan menciptakan inovasi baru yang sesuai dengan segmentasi dan sasaran konsumen di dalam negeri.

Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam bertahan pada periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Sudana,2015)

Menurut Rizka Ardhi Pradika (2017) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), dengan alasan Untuk menilai presentase keuntungan (laba) yang diperoleh suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak

investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan return on assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Sundana,2015). Rasio ini mengasumsikan bahwa aktiva lancar merupakan sumber uang utama untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Meythi,2011).

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100% . Hal yang paling penting dalam mengukur rasio modal kerja (rasio likuiditas) bukanlah pada besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditor, namun dari

sudut pandang investor, hal ini kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif (Susilawati,2012). Likuiditas merupakan salah satu faktor yang yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancer dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2015).

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. *Debt To Total Assets Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh hendri (2015) didapat *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Debt to Asset (debt ratio) / Total Utang Terhadap Total Aktiva Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014:156). Menurut Joel dan Jae, debt ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah

debt ratio maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (hendri,2015)

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi. Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan return tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya (Armelia,2016)

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan, yaitu ukuran yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui asset

yang dimiliki, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunarso (2016), dimana Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Dengan demikian, apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan ikut meningkat dan ketika ukuran perusahaan menurun maka harga saham pun ikut menurun. .

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Stuktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham ?
2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham ?
3. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham ?
4. Bagaimana Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham ?
5. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham?
6. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Stuktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.
2. Mengetahui Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.
3. Mengetahui Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.
4. Mengetahui Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham.
5. Mengetahui Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham.
6. Mengetahui Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penulisan ini diharapkan dapat menjelaskan apa Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah di peroleh dengan kenyataan yang terjadi, dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Jambi.

b. Bagi Calon Investor

Agar menjadi referensi dan informasi bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan

c. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai cerminan untuk memperhatikan faktor faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial untuk memperbaiki bagian bagian keuangan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap *Financial Distress*

d. Bagi Akademisi

Untuk referensi atau masukan untuk penelitian selanjutnya. Khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Hubungan keagenan adalah hubungan antara prinsipal (*principal*) dengan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapat imbalan tertentu (Suwardjono, 2005). Prinsipal adalah para pemegang saham sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976: 81) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agen*) dengan investor (*principal*). Manajer merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham

Agency theory adalah teori mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik, berdasarkan kenyataan bahwa manajer profesional bukan agen yang sempurna dari pemilik perusahaan, dengan demikian belum tentu selalu bertindak untuk kepentingan pemilik (Indriyani, 2017)

2.1.2 Teori Sinyal

Dasar dari teori signaling adalah manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau terdapat asimetri informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Teori sinyal ini menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan (Irawan & Kusuma, 2019)

Teori ini menunjukkan bagaimana asimetris ini dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak signal informasi kepada pihak lain. Walaupun dikembangkan dalam pasar tenaga kerja, teori signal merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan asimetris informasi termasuk dalam pasar modal. Asimetris informasi dalam pasar modal dapat terjadi karena pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. (Meythi,2011).

2.1.3 Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan (Anoraga 2006:100). Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*), sedangkan harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan (Santi & Dahlia 2017)

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit

perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga.

Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun (Susilawati,2012)

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sutrisno, 2003:254). Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua aset yang dimilikinya (Salim, 2010).

2.1.5. Likuiditas

Menurut Hery (2016 : 149) , Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Akan tetapi, jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut tidak likuid. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek. Tetapi current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Santi & Dahlia 2017)

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek. Semakin likuid suatu perusahaan, maka akan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan hutangnya. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari para kreditor terhadap perusahaan cukup tinggi, sehingga memudahkan kreditor dalam mengalirkan dananya untuk perusahaan tersebut. Namun menurut teori pecking order, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka akan cenderung tidak menggunakan

pendanaan melalui hutang karena perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya (Seftianne dan Handayani, 2011).

2.1.6. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017:151) dalam Solvabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Dalam menjalankan operasinya perusahaan mempunyai kebutuhan, terutama berkaitan dengan dana agar perusahaan tetap berjalan. Dana digunakan untuk menutupi biaya yang diperlukan oleh perusahaan. Dana juga dibutuhkan untuk memperluas usaha atau investasi baru. Artinya harus ada dana yang tersedia atau tersimpan pada perusahaan untuk berjaga-jaga untuk digunakan pada saat dibutuhkan. Tingkat solvabilitas yang dimiliki suatu perusahaan dapat memperlihatkan risiko perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih besar tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih besar pula, sebaliknya apabila perusahaan memiliki risiko solvabilitas ini lebih kecil tentu saja risiko kerugian yang diterima lebih kecil pula terlebih lagi saat perekonomian menurun. (Ningsih dan Wahyuati, 2019)

2.1.7. Struktur modal

Menurut para ahli, dimana menurut pendapat Riyanto (2010:22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang sedangkan pengertian struktur modal menurut Horne dan John (2010:232) adalah proporsi dari pendanaan atau

permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa.

Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan return tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya. Hal ini dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti memaksimalkan harga saham yaitu dengan memilih struktur modal yang paling tepat dengan cara menyeimbangkan antara penggunaan hutang dan modal sendiri (Armelia,2016)

2.1.8. Ukuran perusahaan

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Gunarso, 2014)

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan nilai perusahaan, antara lain:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45	Christine Dwi Karya Susilawati., Sampel 45 Perusahaan Tahun 2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham 2. Solvabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham 3. Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham
2.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Purnama (2013), Sampel Perusahaan Perbankan 2011-2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham 2. Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham, 3. Solvabilitas Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham.
3.	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	Jelie D. Wehantouw , Parengkuan Tommy, Jeffry L.A Tampenawas Pada Perusahaan Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham. 2. Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham.

		Makanan Dan Minuman	
4.	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	Nita Fitriani Arifin Dan Silviana Sampel Perusahaan Subsektor Perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap harga Saham 2. Solvabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap harga Saham 3. Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap harga Saham 4. Rasio Pasar Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap harga Saham 5. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap harga Saham
5.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Santi Octaviani ,Dahlia Komalasari Sampel Perusahaan Perbankan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham. 2. Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham. 3. Solvabilitas Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham.
6.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)	Ashari Dwi, Putranto Ari Darmawan Sampel Perusahaan Pertambangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham. 2. Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham. 3. Leverage Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham. 4. Nilai Pasar Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham.

7.	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli Sampel Perusahaan Manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham. 2. Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham.
8.	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Nunky Rizka Mahapsari, Abdullah Taman Sampel Perusahaan Manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham. 2. Struktur Aktiva Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham. 3. Pertumbuhan Penjualan Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham.
9.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI	Achmad Syaiful Susanto Sampel Perusahaan Farmasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham. 2. Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham. 3. Solvabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham. 4. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham.
10.	The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Study Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange) Title	I Gusti Ayu Purnamawati i Sample Of Manufacturing Sector	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hypothesis 1 Stated That The Capital Structure And Profitability Positive Effect On The Stock Price On The Company's Manufacturing Sector In The Idx Is Acceptable. 2. Hypothesis 2 Stated That The Capital Structure Of The Positive Effect On The Price Of Shares In The Manufacturing Sector In The

			<p>Idx Is Acceptable.</p> <p>3. Hypothesis 3 Which States That The Positive Effect On The Profitability Of The Company's Stock Price The Manufacturing Sector In The Idx Is Acceptable.</p> <p>4. Hypothesis 4 Which States That The Positive Effect On The Capital Structure Of The Company's Profitability In The Manufacturing Sector In The Idx Is Acceptable.</p>
--	--	--	--

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat harga saham juga terpengaruh Dengan meningkatnya profitabilitas maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmalasari (2009) menyatakan hasil yang berbeda, Hasil dari Uji-t diketahui bahwa Return On Asset (ROA) terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan positif. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar atau Current Ratio (CR) yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Lukman Syamsudin 2007:39). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2016) didapat Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃ : Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

2.3.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (jangka pendek dan jangka panjang) pada saat dilikuidasi. Jika perusahaan memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan solvabel. Solvabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai asset yang dimiliki perusahaan maka operasional perusahaan akan berjalan lebih lancar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2015) didapat hasil perhitungan uji regresi diketahui bahwa koefisien β DAR bernilai negatif sebesar -2,390 dan nilai t -hitung $<$ t -tabel yaitu $-2,390 < -2,015$, dengan signifikansi $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di

BEI. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Mahadewi dan Candraningrat (2014), ditemukan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2013 dan penelitian yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2013) bahwa Debt to Assets Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Debt Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Sartono (2010:121) semakin tinggi Debt Ratio maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Hal ini berarti semakin tinggi DAR suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap saham tersebut juga semakin berkurang, yang kemudian akan menyebabkan harga saham semakin menurun.

H4 Solvabilitas berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

2.3.4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Struktur modal suatu perusahaan mengacu pada peningkatan kapasitas dan mencakup semua sumber daya modal jangka panjang yaitu: pinjaman, cadangan, saham, dan obligasi. Sehingga apabila modal jangka panjang yang dimiliki perusahaan banyak maka operasional perusahaan juga akan berjalan lebih baik. Menurut Jolie D. Wehantou, Parengkuan Tommy, dan Jeffry L.A Tampenawas dalam hasil penelitiannya tersebut didapat dari hasil uji t disimpulkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif harga saham di BEI.

Dari hasil penelitian Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012) disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan melalui ROE dan EPS serta struktur modal yang diprosikan melalui DAR dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat juga disimpulkan bahwa DER, DAR, EPS dan ROE memberikan dukungan yang kuat terhadap perubahan harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa empat variabel ini merupakan faktor yang informatif dalam menentukan perubahan harga saham

H5 : Struktur Modal berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

2.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut dapat dilihat dari lapangan usaha yang dijalankan.

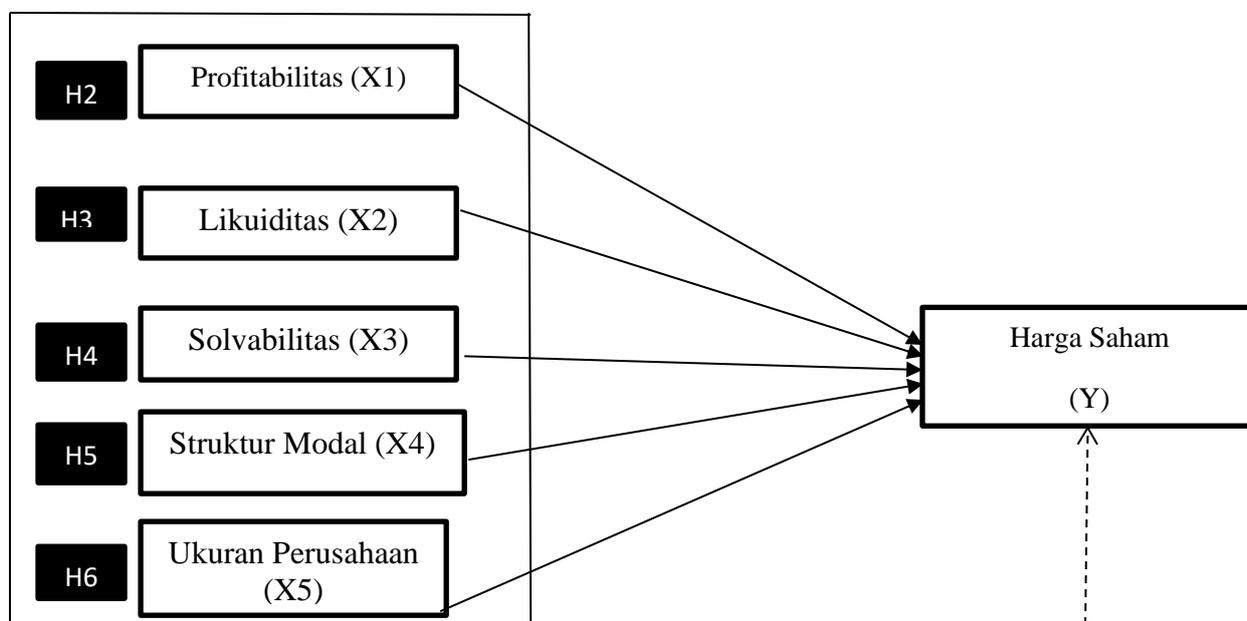
Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan, sehingga apabila dana perusahaan banyak maka pergerakan dan perkembangan suatu perusahaan akan lebih pesat. Dengan demikian profit yang diperoleh dapat lebih meningkat. Dari hasil penelitian Arie Setyawan Muhammad dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (Npm), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka terbentuklah kerangka dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Dalam penelitian ini dapat digambarkan bagaimana hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3), Struktur Modal (X4), dan Ukuran Perusahaan (X5). Berikut merupakan gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Gambar 2.2
Model Penelitian



Ket:

————— : Pengaruh Parsial

----- : Pengaruh Simultan

2.5. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2018), merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

H2 : Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

- H3 : Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham
- H4 : Solvabilitas berpengaruh Positif terhadap Harga Saham
- H5 : Struktur Modal berpengaruh Positif terhadap Harga Saham
- H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham positivisme, sementara itu penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis) (Mulyadi, 2011) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian metode penelitian kuantitatif berisi sub bab: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) analisis data (Wahidmurni, 2017). Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel yang terkait dalam penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, serta Harga Saham sebagai variabel dependen.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2014-2019. Menurut (Sujarweni, 2015) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi

yang digunakan untuk penelitian. Metode penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi dengan kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti

Kriteria sampel ini adalah :

1. Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember antara periode tahun 2014 sampai dengan 2019
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut tahun pelaporan 2014-2019.
4. perusahaan menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.1

Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019	7
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan secara lengkap dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember antara periode tahun 2014 sampai dengan 2019	(0)
4	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	7
5	Tahun Pengamatan	6
6	Total Sampel Penelitian	42

Terdapat 7 perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel penelitian
Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	Kino Indonesia Tbk	KINO
3.	Martina Berto Tbk	MBTO
4.	Mustika Ratu Tbk	MRAT
5.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
6.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
7.	Cottonindo Mesta Tbk	KPAS

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series*, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan kosmetik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai 2019. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dengan cara mengunduh pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Metode Pengumpulan

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, jurnal, *website* dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan kosmetik tahun 2014-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data-data mengenai Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan harga saham yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan kosmetik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sunyoto, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan

3.6.1.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Dewi, 2013). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumberdaya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat perbandingan antara laba dengan asset. Profitabilitas

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*profit*). Rasio ini juga memberi informasi tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total aset yang dimiliki perusahaan (Ginting, 2017)

3.6.1.2 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan *illiquid* (Runtolo dkk, 2018).

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang paling umum digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham (Pratama dan Erawati, 2014).

3.6.1.3 Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. *Debt To Total Assets Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah debt ratio maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. (Hendri,2015)

3.6.1.4 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perpaduan antara total aset hutang dan total aset yang dimiliki perusahaan (Nurlina dan Pujiono, 2017). Struktur modal diukur dengan DER. Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya akan digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja

perusahaan. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik (nunky dan abdullah,2013)

3.6.1.5 Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Sujoko (2007) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Tingkat nilai perusahaan semakin besar dalam persaingan menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, investor akan merespon positif sehingga nilai saham akan meningkat.

3.6.2 Variabel Dependen

Menurut (Sunyoto, 2013), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham pada perusahaan kosmetik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi untuk setiap variabel dengan memberikan arti sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana variabel tersebut diukur. Sistematika dari operasional variabel dapat digambarkan dari tabel berikut :

Tabel 3.3

Operasional Variabel Penelitian

NO.	Variabel	Definisi	Cara Perhitungan	Skala
1.	Haga Saham (Y)	Menunjukkan nilai suatu perusahaan (Santi,2017)	Harga Saham = Dividen Hasil Yang Diharapkan (Return) (Jelie D Wehantouw, 2017)	Rasio
2.	Profitabilitas (X1)	perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Dewi,2013)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ (Dewi Dan Wirajaya,2013)	Rasio
3.	Likuiditas (X2)	Perbandingan antara current asset dengan current hutang (Runtolo,2018)	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ (Runtolo Dkk,2018)	Rasio
4.	Solvabilitas (X3)	Perbandingan total hutang dengan total aset (Kasmir,2017)	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$ (Simamora Dkk,2020)	Rasio
5.	Struktur Modal (X4)	Perbandingan antara total hutang dengan total modal (Armelia,2016)	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ (Nurlina Dan Pujiono, 2017)	Rasio
6.	Ukuran Perusahaan (X5)	Mengukur total aset suatu perusahaan (Gurnaso,2014)	Ln (Total Aset) (Irawati Dhian Eka, 2012)	Rasio

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur- prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2015). Analisis kuantitatif dapat dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan alat bantu yang berhubungan dengan statistik dan matematika sehingga keputusan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menguji suatu hipotesis dengan bantuan alat analisis.

Menganalisis data digunakan SPSS versi 20 (*Statistical Package for Social Science*), yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik dengan basis *Windows* (Ghozali, 2016). Metode analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan dengan pengujian asumsi klasik. (Ghozali, 2016), menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut.

Teorema Gauss-Markow dalam Gujarati dan Porter (2011), setiap pemeriksa/estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu :

1. *Best* = Yang terbaik
2. *Linear* = Merupakan kombinasi linear dari data sampel
3. *Unbiased* = Rata-rata atau nilai harapan, $E(\beta_2)$ harus sama dengan nilai yang sebenarnya.
4. *Efficient estimator* = Memiliki varians yang minimal diantara pemeriksa lain yang tidak bias.

Model regresi perlu diuji dengan asumsi klasik karena kriteria BLUE diatas, yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Penelitian dari (Ghozali, 2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dengan uji ini dapat diketahui bahwa pada titik-titik menyebar disekitar garis diagonal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,10$ maka tidak terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Hasil penelitan (Ghozali, 2016) *autokorelasi* merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Model regresi yang baik adalah apabila model tersebut tidak terjadi *autokorelasi*. Pengujian *autokorelasi* dalam model analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian, antara lain uji *Durbin-Watson*



Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasipositif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasinegative

Selain uji *Durbin-Watson*, autokorelasi juga dapat dideteksi dengan menggunakan *Run-test*. Uji *Run-test* ini digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). Jika signifikan hasil uji *Run-test* diatas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data tersebut dinyatakan tidak terjadi *autokorelasi* (Ghozali, 2016).

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Scatter Plot*. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang scatter maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.8.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Persamaan: } HS = \alpha + \beta_1\text{PROFIT} + \beta_2\text{LIKUID} + \beta_3\text{SOLVA} + \beta_4\text{SM} + \beta_5\text{UP} + e$$

Keterangan :

HS : Harga saham diukur menggunakan

A : konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: koefisien regresi masing-masing variabel

PROFIT : profitabilitas diukur menggunakan ROA

LIKUID : likuiditas diukur menggunakan CR

SOLVA : solvabilitas diukur menggunakan DAR

SM : struktur modal diukur menggunakan DER

UP : ukuran perusahaan diukur menggunakan TOTAL ASSETS

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian (Ghozali, 2016), terdapat dua jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal menggunakan uji statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian statistik parametrik. Kondisi yang harus dipenuhi agar uji statistik parametrik dapat digunakan, yaitu

(Ghozali, 2016):

1. Observasi harus independen.
2. Populasi asal observasi harus berdistribusi normal.
3. *Variance* populasi masing-masing grup dalam hal analisis dengan dua grup harus sama.
4. Variabel harus diukur paling tidak dalam skala interval.

Jika distribusi data bersifat normal, maka digunakanlah uji statistik parametrik. Uji regresi merupakan salah satu jenis uji statistik parametrik. Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, maka akan dilakukan uji pengaruh simultan (Uji F / *Overall Significance Test*), uji pengaruh parsial (Uji t / *Partial Individual Test*) dan uji koefisien determinasi

3.8.4.1 Uji Simultan (F test)

Hasil penelitian (Ghozali, 2016), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima.

2. Berdasarkan nilai *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Dasar pengambilan keputusan adalah :
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4.2 Uji Parsial (t test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa tidak terdapat variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_0 akan diterima (H_a ditolak) pada tingkat kepercayaan tertentu jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dengan demikian variabel bebas ke-i yang diuji

tidak mempengaruhi variabel tidak bebas. Dengan kata lain variabel bebas ke-i tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya akan diterima (H₁ diterima) pada tingkat kepercayaan tertentu jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga variabel bebas ke-i yang diuji mempengaruhi variabel tidak bebas.

3.8.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi/ R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Menurut (Ghozali, 2016) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R² Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R² Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. *Adjusted R²* berkisar antara nol sampai 1 ($0 \leq \text{adjusted } R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila digunakan *adjusted R² = 0* menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia. Pemilihan Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam penelitian ini karena BEI merupakan bursa efek terbesar dan representatif di Indonesia, dimana dalam tahun 2014-2019 dianggap cukup mewakili kondisi BEI yang relatif normal.

Penelitian ini memilih sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan metode *purposive sampling* ini dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2019. Berdasarkan proses seleksi tersebut terpilih sebanyak 7 perusahaan yang akan dijadikan sampel dengan periode pengamatan 6 tahun.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang diamati. Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti, baik itu variabel independen maupun dependen. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan

program bantuan IBM SPSS 20. Maka hasil uji statistik deskriptif data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1. sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	42	94,00	55900,00	372722,00	8874,3333	14901,9318
PROFITABILITAS	42	-.18	.50	3.78	.0899	.15502
LIKUIDITAS	42	.02	5.76	92.31	2.1980	1.54379
SOLVABILITAS	42	.14	.74	16.88	.4019	.16679
STRUKTUR MODAL	42	.17	2.91	36.07	.8588	.71113
UKURAN PERUSAHAAN	42	26.16	30.66	1,171.89	27.9022	1.35420
Valid N (listwise)	42					

Sumber : data di olah

Dari data deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian dapat digolongkan sebagai data yang normal, sehingga data minimum, maximum, mean, dan standar deviasinya pada masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1. jumlah observasi pada variabel likuiditas adalah sebanyak 42 sampel yang diuji. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,18 dan nilai maksimum 0,50 Sedangkan nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,0899 dan stadar deviasi sebesar 0,155 Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 5,76

Sedangkan nilai rata-rata variabel likuiditas sebesar 2,19 dan standar deviasi sebesar 1,54

Variabel Solvabilitas adalah sebanyak 42 sampel yang diuji. Variabel Solvabilitas memiliki nilai minimum 0,14 dan nilai maksimum 0,74. Sedangkan nilai rata-rata variabel Solvabilitas sebesar 0,40 dan standar deviasi sebesar 0,166.

Variabel Struktur Modal adalah sebanyak 42 sampel yang diuji. Variabel Struktur Modal memiliki nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 2,91. Sedangkan nilai rata-rata variabel Struktur Modal sebesar 0,85 dan standar deviasi sebesar 0,71

Variabel ukuran perusahaan adalah sebanyak 42 sampel yang diuji. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 26,16 dan nilai maksimum 30,66. Sedangkan nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 27,90 dan standar deviasi sebesar 1,35

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

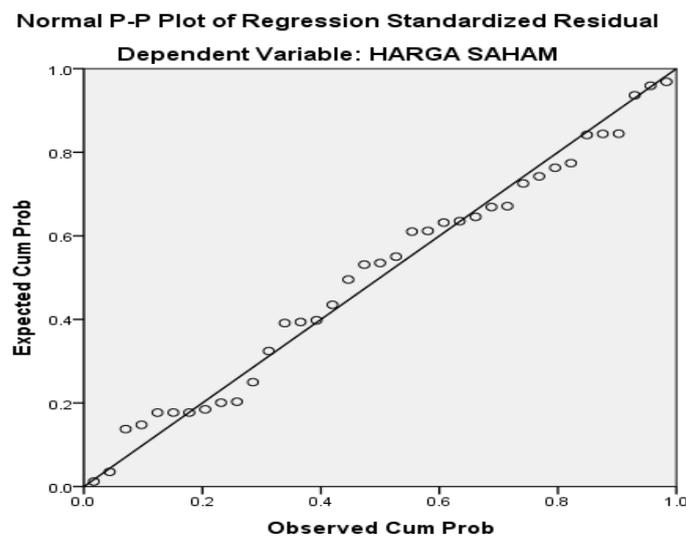
4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik. Untuk memperjelas tentang sebaran data dalam penelitian ini maka akan disajikan dalam grafik normal P-plot. Dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) yaitu:

- a. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Gambar 4.2.

Hasil Uji Normalitas



Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	23,71681293
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,517
Asymp. Sig. (2-tailed)		,952

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,952 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (ghozali, 2016). Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terkait dan diregresi terhadap variabel bebaslainnya.

Multikolinieritas terjadi apabila antar variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai VIF diatas 10 Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3.

Tabel 4.4.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFITABILITAS	.277	3.612
	LIKUIDITAS	.438	2.281
	SOLVABILITAS	.158	6.328
	STRUKTUR MODAL	.118	8.466
	UKURAN PERUSAHAAN	.246	4.066

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

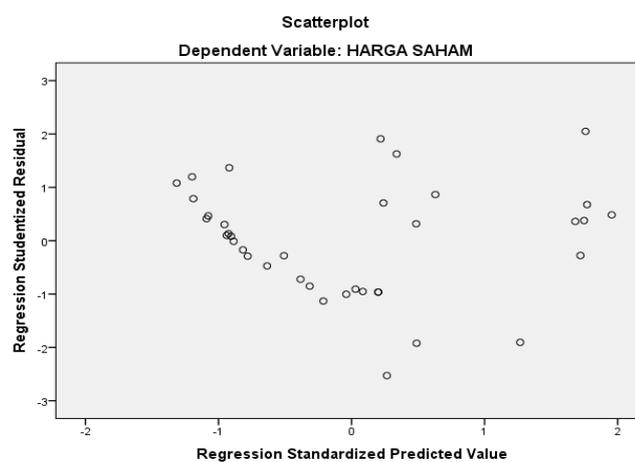
Tabel 4.3. di atas menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan Grafik Plot. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik plot dapat dilihat pada gambar 4.4. :

Gambar 4.5.

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Grafik Plot)



Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* seperti yang disajikan pada gambar 4.4. terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier berganda adal korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (ghozali, 2016) uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan *Durbin Watson test*, menurut Languju dkk (2016) ada tidaknya masalah autokorelasi dapat diketahui berdasarkan nilai *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

4. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasipositif
5. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
6. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* pada tabel 4.5. :

Tabel 4.6.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.886	.868	25.55799	.881

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan dari hasil diatas terlibat bahwa nilai DW sebesar 0,881 yang

artinya Angka D-W diantara -2 sampai +2, yang berarti tidak ada autokorelasi

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen harga saham adalah model regresi linier berganda. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.7.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-998.699	329.823		-3.028	.005
1 PROFITABILITAS	215.252	38.852	.638	5.540	.000
LIKUIDITAS	-5.421	11.794	-.042	-.460	.649
SOLVABILITAS	-190.350	80.145	-.362	-2.375	.024
STRUKTUR MODAL	44.273	34.944	.223	1.267	.215
UKURAN PERUSAHAAN	208.165	64.705	.393	3.217	.003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, maka bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = -998.699 + 215.252\text{PROFIT} - 5.421\text{LIKUID} - 190.350\text{SOLVA} + 44.273\text{SM} + 208.165\text{UP}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. KONSTANTA = -998.699 merupakan nilai konstanta, berarti jika seluruh variabel independen bernilai nol maka nilai harga saham sebesar -998.699

satuan.

- b. PROFIT (koefisien regresi Profitabilitas) = 215.252 , variabel Profitabilitas bertanda positif artinya Profitabilitas memiliki hubungan yang searah dengan harga saham, dimana setiap Profitabilitas yang diproksi dengan ROA mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 215.252 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- c. LIKUID (koefisien regresi Likuiditas) = -5.421, variabel Likuiditas negatif artinya Likuiditas memiliki hubungan yang berlawanan dengan harga saham, dimana setiap Likuiditas yang diproksi dengan CR mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar - 5.421 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- d. SOLVA (koefisien regresi Solvabilitas) = -190.350, variabel Solvabilitas negatif artinya Solvabilitas memiliki hubungan yang berlawanan dengan harga saham, dimana setiap Solvabilitas yang diproksi dengan DAR mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar -190.350 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- e. SM (koefisien regresi Struktur Modal) = 44.273, variabel Struktur Modal bertanda positif artinya Struktur Modal memiliki hubungan yang searah dengan harga saham, dimana setiap Struktur Modal yang diproksi dengan DER mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 44.273 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- f. UP (koefisien regresi Ukuran Perusahaan) = 208.165, variabel Ukuran

Perusahaan bertanda positif artinya Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan harga saham, dimana setiap Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 208.165 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian, dengan kriteria, jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih kecil dari signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut tabel hasil uji statistik F :

Tabel 4.8.
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157940.616	5	31588.123	48.358	.000 ^b
	Residual	20249.540	31	653.211		
	Total	178190.156	36			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL

Berdasarkan Tabel 4.7. hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel dimana $48,358 > 2,02$ ($df = 42-5-1 = 36$) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas likuiditas, , solvabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H1 diterima).

4.5.2 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel-variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan benar-benar berpengaruh terhadap harga saham. Berikut disajikan tabel hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9.

Hasil Uji Model Statistik (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-998.699	329.823		-3.028	.005
	PROFITABILITAS	215.252	38.852	.638	5.540	.000
	LIKUIDITAS	-5.421	11.794	-.042	-.460	.649
	SOLVABILITAS	-190.350	80.145	-.362	-2.375	.024
	STRUKTUR MODAL	44.273	34.944	.223	1.267	.215
	UKURAN PERUSAHAAN	208.165	64.705	.393	3.217	.003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat nilai t_{hitung} masing-masing variabel nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Hasil pengujian hipotesis pertama (H_2) yang menyebut profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dilihat dengan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} 5,540 > t_{tabel} 1,687$. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada taraf signifikansi 5% dengan kata lain H_2 diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_3) yang menyebut likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham dilihat dengan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} -.460 < t_{tabel} 1,687$. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada taraf signifikansi 5% dengan kata lain H_3 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_4) yang menyebut solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham dilihat dengan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} -2.375 > t_{tabel} 1,687$. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada taraf signifikansi 5% dengan kata lain H_4 diterima.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_5) yang menyebut struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham dilihat dengan hasil perhitungan nilai $1.267 t_{hitung} < t_{tabel} 1,687$. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel

struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada taraf signifikansi 5% dengan kata lain H_5 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_6) yang menyebut ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dilihat dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} $3.217 > t_{tabel}$ 1,687. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada taraf signifikansi 5% dengan kata lain H_5 diterima.

4.4.3. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi/ R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Menurut (Ghozali, 2016) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2 Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Tabel 4.10.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.886	.868	25.55799	.881

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tampilan output model summary pada tabel 4.9 , besarnya *adjusted* adalah 0,868. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas likuiditas, solvabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham sebesar 86,8 % sedangkan sisanya 13,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal,

Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis (H1) simultan diperoleh uji F sebesar $48,358 > 2,02$ ($df = 42-5-1 = 36$) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis diterima . Hal ini sejalan dengan penelitian Nita (2016) yang memperoleh hasil bahwa secara bersama Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Kemudian sejalan dengan penelitian Ashari (2017) yang mengatakan bahwa secara bersama Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)

4.5.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) yang menyebut profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham diperoleh hasil perhitungan nilai $t_{hitung} 5.540 > t_{tabel} 2,028$ ($df = 42-5-1 = 36$). Kemudian hasil uji signifikansi diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ menginterpretasikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat harga saham juga terpengaruh. Dengan meningkatnya profitabilitas maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2012) yang menyatakan Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham, kemudian penelitian Purnama (2013) yang menyatakan Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham dan penelitian Wehantouw (2017) juga menyatakan Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham

4.5.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) yang menyebut likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham dilihat dengan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} -.460 < 2,028$ ($df = 42-5-1 = 36$) Kemudian hasil uji signifikansi diperoleh sebesar $0,649 > 0,05$ menginterpretasikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini tidak sejalan dengan teori likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar atau Current

Ratio (CR) yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang–hutang jangka pendek.

Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Santi (2017) yang memperoleh hasil Likuiditas Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2016) didapat likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.5.4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) yang menyebut solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham dilihat dengan hasil uji signifikansi perhitungan nilai $t_{hitung} -2.375 < t_{tabel} 2,028$ ($df = 42-5-1 = 36$). Kemudian hasil uji signifikansi diperoleh sebesar $0,024 < 0,05$ menginterpretasikan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, hal tersebut sesuai dengan teori solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (jangka pendek dan jangka panjang) pada saat dilikuidasi. Jika perusahaan memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan solvabel. Solvabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai asset yang dimiliki perusahaan maka operasional perusahaan akan berjalan lebih lancar. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Arifin (2016) yang memperoleh hasil Solvabilitas berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2010-2014) dan tidak sejalan dengan penelitian Purnama (2013) yang memperoleh hasil bahwa Solvabilitas Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham.

4.5.5. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) yang menyebut struktur modal berpengaruh terhadap harga saham dilihat dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} $1.267 < t_{tabel} 2,028$ ($df = 42-5-1 = 36$). Kemudian hasil uji signifikansi diperoleh sebesar $0,215 > 0,05$ menginterpretasikan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham artinya struktur modal suatu perusahaan mengacu pada peningkatan kapasitas dan mencakup semua sumber daya modal jangka panjang yaitu: pinjaman, cadangan, saham, dan obligasi. Perusahaan yang baik harus berimbang antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wehantou (2017) dalam hasil penelitiannya tersebut diperoleh dari hasil uji t yang disimpulkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif harga saham di BEI.

4.5.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis keenam (H_6) yang menyebut ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dilihat dengan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} 3.217 > t_{tabel} 2,028$ ($df = 42-5-1 = 36$). Kemudian hasil uji signifikansi diperoleh sebesar $0,003 < 0,05$ menginterpretasikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya

usaha tersebut dapat dilihat dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan, sehingga apabila dana perusahaan banyak maka pergerakan dan perkembangan suatu perusahaan akan lebih pesat. Dengan demikian profit yang diperoleh dapat lebih meningkat. Selain itu hal ini diperkuat dengan penelitian Arifin (2016) yang mengatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Stuktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Nita (2016) yang memperoleh hasil bahwa secara bersama Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).
2. Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan dapat memperoleh laba yang juga meningkat karna sesuai dengan pengertian profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan dari hasil laba yang dapat diperoleh. Kemudian dengan tingginya profitabilitas akan membuat harga saham perusahaan tersebut yang dinilai baik oleh investor. Dengan

meningkatnya profitabilitas maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

3. Variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Pada variabel likuiditas memiliki keterbatasan, Likuiditas digambarkan sebagai kemampuan untuk memenuhi arus kas keluar di masa depan dengan arus kas masuk yang cukup. Current Ratio merupakan suatu ukuran yang statis (tetap) yang mengukur sumber daya yang tersedia pada suatu waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar. Sumber daya yang tersedia tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa depan.
4. Variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Solvabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai asset yang dimiliki perusahaan maka operasional perusahaan akan berjalan lebih lancar sehingga berpengaruh terhadap naiknya harga saham
5. Variabel struktur modal secara parsial tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai nya menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga tidak mempengaruhi harga saham
6. Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dengan ukuran besar

memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan, sehingga apabila dana perusahaan banyak maka pergerakan dan perkembangan suatu perusahaan akan lebih pesat, kemudian mempengaruhi pergerakan harga saham yang akan meningkat pula.

5.2. Keterbatasan

Evaluasi atas hasil penelitian ini harus mempertimbangkan keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan Perusahaan Kosmetik saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel untuk mengukur harga saham yakni likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan sehingga masih banyak variabel lain yang tidak diteliti pengaruhnya terhadap harga saham contohnya: rasio pasar.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan Profitabilitas dalam hal ini dapat menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya dikarenakan Profitabilitas yang dilihat dari ROA akan mempengaruhi Harga Saham. Dan juga diharapkan dengan Ukuran perusahaan yang besar yang tercermin dilihat dari total aset yang dimiliki

oleh perusahaan dapat dipergunakan secara efektif untuk kegiatan operasional perusahaan dikarenakan Ukuran Perusahaan yang dilihat dari total aset akan mempengaruhi Harga Saham.

2. Bagi Investor

Bagi investor dalam melakukan investasi diharapkan memperhatikan Profitabilitas yang bisa dilihat dari ROA dan Ukuran Perusahaan yang bisa dilihat dari total aset dikarenakan hal ini berpengaruh terhadap Harga Saham .

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel yang lebih banyak lagi tidak hanya perusahaan kosmetik saja sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi, kemudian sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode lain lagi selain regresi berganda contohnya: regresi data panel dan pada penelitian ini, variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel harga saham sebesar 86,8 persen sedangkan sisanya 13,2 persen dalam penelitian ini variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi penelitian ini contohnya: struktur aktiva, nilai pasar, leverage dan pertumbuhan penjualan

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A. & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yangterdaftar Di Bei. Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 2 No. 1 Edisi 1, Hal. 1-22
- Arifin , N. F. & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 4 (3), 2016, 1189-1210
- Armelia,S. (2016). Modal Perusahaan Manufaktur Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktu Akta Terhadap Struktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga) Jom Fisip Vol.3 No.2 Oktober 2016
- Dewi, Ayu Sri Mahatma Dan Wirajaya. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Issn : 2302-8556
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivaiate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke Vii. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suriyani. (2017) . Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Akuntansi Stie Mikroskil. Jurnal Wira Eknomi Mikroskil. Volume 7 No.2.
- Gunarso, P. (2014) . Laba Akuntansi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol.18, No.1, Hlm. 63–71 Terakreditasi Sk. No. 040/P/2014

- Gurnaso, P. (2016). Laba Akuntansi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol.18, No.1 Januari 2014, Hlm. 63–71 Terakreditasi Sk. No. 040/P/2014
- Harjito, D. Agus. (2011) . Teori Pecking Order Dan Trade-Off Dalam Analisis Struktur Modal Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol 15 No.2.
- Hendri,E. (2015) Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Long Term Debt To Equity Ratio (Ltder) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No.2,
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10, 333-348.
- Jelie D. Wehantouw, Parengkuan Tommy, Jeffry L.A Tampenawas (2017). Pengaruh Struktur Modal,Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2012-2015. Vol.5 No.3 September 2017 Issn 2303-1174
- Mahapsari, N. R. & Taman A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia
- Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli (2011). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, Volume 10, No. 2, Mei 2011, Hal. 2671-2684 Issn: 1693-8305
- Muhammad Ircham Siti Ragil Handayani Muhammad Saifi (2014). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga (Studi Pada Perusahaan

Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012) Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 11

Muhammad Yusra (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Trending Volume ,Nilai Kapasitas Pasar, Harga Saham Dan Trading Day Terhadap Teturnsaham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Volume 7, Nomor 1, Februari 2019 Issn : 2301-4717

Muhammad, Arie Setyawan (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Jurnal Profita Edisi 6

Mulyadi, Mohammad. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media. Vol15 No.1.

Nunky Rizka Mahapsari, Abdullah Taman. (2013). Pengaruh Profitabilitas,Struktur,Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Nominal, Volume Ii Nomor 1

Putranto, A. D., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 56 No. 1

Santi, O. & Dahlia, K. (2017).Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Simamora , F. T., Novita, H., & Cantona, Y. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia.
Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)

Sudana, I Made. (2015). Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan
Edisi 2. Jakarta : Erlangga

Sujarweni, V. Wiranta. (2015). Metode Penelitian : Bisnis Dan Ekonomi
Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. Wiranta. (2015). Metode Penelitian : Bisnis Dan Ekonomi
Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sunyoto, Danang. (2013) . Tori Kuesioner, Dan Analisis Data Sumber Daya
Manusia. Yogyakarta.

Susanto, A. S.9 (2012) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan
Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei

Susilawati, C. D. K. (2012) Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas,
Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan
Lq 45 Jurnal Akuntansi Issn: 2085-8698 Volume 4, Nomor 2, November
2012

Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif . Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Ibrahim Malang.

Wehantouw, J. D., Tommy, P. & Tampenawas, J. (2017). Pengaruh Struktur
Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham
Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Jurnal Emba Vol.5 No.3
September 2017, Hal.3385-3394

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 – POPULASI PENELITIAN DAN SAMPEL PENELITIAN

No	Kode	Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	KINO	Kino Indonesia Tbk
3.	MBTO	Martina Berto Tbk
4.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7.	KPAS	Cottonindo Mesta Tbk

LAMPIRAN 2 – TABULASI DATA PENELITIAN

NO	KODE	TAHUN	ROA	CR	DAR	DER	Ln
1	ADES	2014	0,06	1,54	0,61	0,52	26,95
		2015	0,05	1,39	0,50	0,99	27,21
		2016	0,07	1,64	0,50	1,35	27,37
		2017	0,05	1,75	0,50	1,29	27,46
		2018	0,06	1,39	0,45	0,83	27,5
		2019	0,10	2,00	0,31	0,95	27,44
2	KINO	2014	0,08	1,62	0,45	0,81	28,8
		2015	0,08	1,62	0,45	0,81	28,8
		2016	0,06	1,54	0,41	0,68	28,82
		2017	0,03	1,65	0,37	0,58	28,81

		2018	0,04	1,5	0,39	0,64	28,91
		2019	0,11	1,35	0,42	0,74	29,18
3	MBTO	2014	0,00	0,57	0,24	0,40	26,16
		2015	0,00	1,5	0,35	0,61	26,27
		2016	0,00	0,34	0,32	0,55	26,16
		2017	0,00	1,06	0,23	0,41	26,27
		2018	0,00	0,02	0,41	0,69	26,16
		2019	0,00	1,5	0,43	0,75	26,27
4	MRAT	2014	0,00	3,95	0,27	0,37	27,15
		2015	-0,02	3,13	0,33	0,49	27,2
		2016	0,01	3,04	0,38	0,61	27,29
		2017	-0,03	2,06	0,47	0,89	27,38
		2018	-0,18	1,63	0,54	1,16	27,20
		2019	-0,11	1,25	0,6	1,51	27,11
5	TCID	2014	0,01	3,65	0,23	0,30	26,94
		2015	0,00	3,74	0,24	0,32	26,93
		2016	-0,01	3,97	0,24	0,31	26,9
		2017	0,00	3,60	0,26	0,36	26,93
		2018	0,00	3,11	0,28	0,39	26,96
		2019	0,00	2,89	0,31	0,45	27,00
6	UNVR	2014	0,09	1,80	0,15	0,21	28,25
		2015	0,50	4,99	0,27	0,17	27,71

		2016	0,07	5,26	0,14	0,17	28,41
		2017	0,08	4,91	0,21	0,27	28,49
		2018	0,12	5,76	0,26	0,19	28,00
		2019	0,06	5,58	0,21	0,26	28,57
7	KPAS	2014	0,4	0,71	0,68	2,11	30,29
		2015	0,37	0,65	0,69	2,26	30,39
		2016	0,38	0,61	0,72	2,56	30,45
		2017	0,37	0,63	0,73	2,65	30,57
		2018	0,47	0,75	0,61	1,58	30,6
		2019	0,36	0,65	0,74	2,91	30,66

Sumber : Data diolah, 2021

LAMPIRAN 3 – HASIL OLAH DATA SPSS

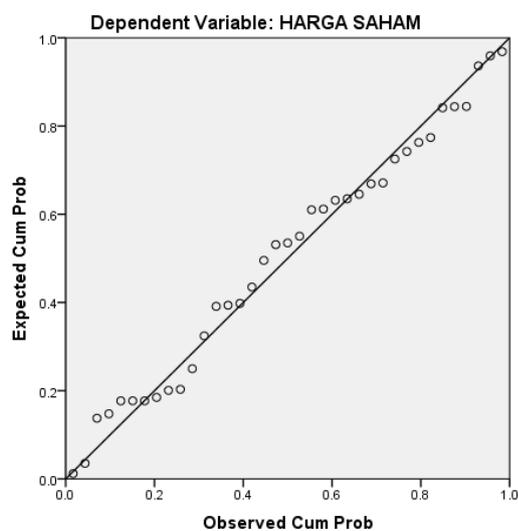
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	42	94,00	55900,00	372722,0 0	8874,333 3	14901,9311 8
PROFITABILITAS	42	-.18	.50	3.78	.0899	.15502
LIKUIDITAS	42	.02	5.76	92.31	2.1980	1.54379
SOLVABILITAS	42	.14	.74	16.88	.4019	.16679
STRUKTUR MODAL	42	.17	2.91	36.07	.8588	.71113
UKURAN PERUSAHAAN	42	26.16	30.66	1,171.89	27.9022	1.35420
Valid N (listwise)	42					

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov)

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	23,71681293
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,517
Asymp. Sig. (2-tailed)		,952

a. Test distribution is Normal.

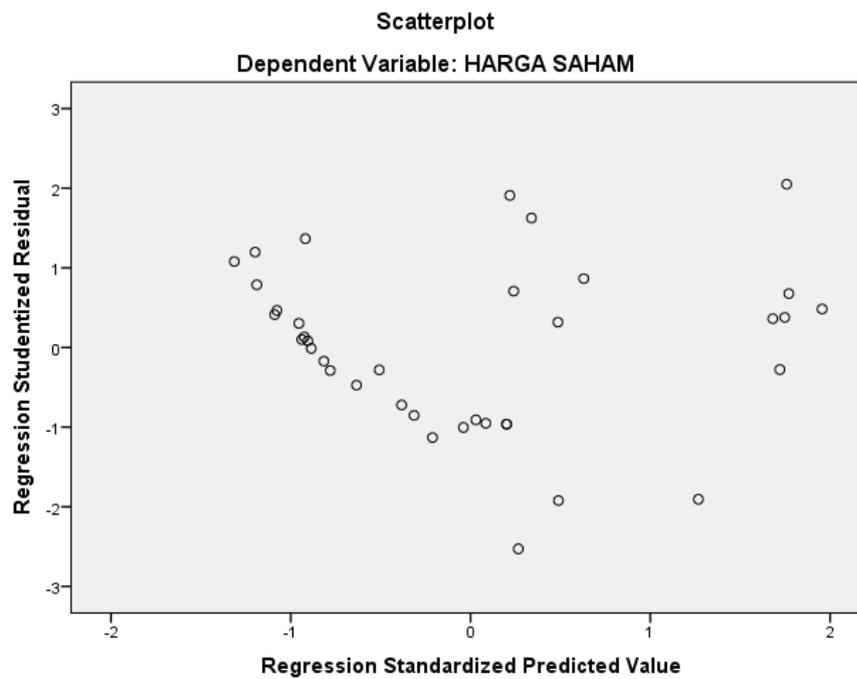
b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PROFITABILITAS	.277	3.612
LIKUIDITAS	.438	2.281
SOLVABILITAS	.158	6.328
STRUKTUR MODAL	.118	8.466
UKURAN PERUSAHAAN	.246	4.066

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.886	.868	25.55799	.881

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-998.699	329.823		-3.028	.005
	PROFITABILITAS	215.252	38.852	.638	5.540	.000
	LIKUIDITAS	-5.421	11.794	-.042	-.460	.649
	SOLVABILITAS	-190.350	80.145	-.362	-2.375	.024
	STRUKTUR MODAL	44.273	34.944	.223	1.267	.215
	UKURAN PERUSAHAAN	208.165	64.705	.393	3.217	.003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	157940.616	5	31588.123	48.358	.000 ^b
Residual	20249.540	31	653.211		
Total	178190.156	36			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL

Hasil Uji Model Statistik (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-998.699	329.823		-3.028	.005
	PROFITABILITAS	215.252	38.852	.638	5.540	.000
	LIKUIDITAS	-5.421	11.794	-.042	-.460	.649
	SOLVABILITAS	-190.350	80.145	-.362	-2.375	.024
	STRUKTUR MODAL	44.273	34.944	.223	1.267	.215
	UKURAN PERUSAHAAN	208.165	64.705	.393	3.217	.003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.886	.868	25.55799	.881

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

